

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul**

Agama merupakan pondasi dan unsur penting dalam bermasyarakat. Tanpa agama hidup seseorang tidak akan merasa tenang dan damai dalam menjalani kehidupan. Dan agama Islam adalah agama yang diakui oleh Allah Swt.

Adapun peran agama dalam kehidupan manusia bagaikan aturan dan rambu-rambu lalu lintas yang harus dipatuhi oleh semua pemakai jalan yang ingin mendapatkan keselamatan selama dalam perjalanan. Aturan dan rambu-rambu tadi berasal dari Zat Yang Maha Mengetahui, Maha Mengatur dan Maha Bijaksana. Oleh karena itu, maka tata aturan itu harus kita patuhi untuk mendapat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Disisi lain masalah keagamaan merupakan fenomena yang selalu hadir dalam sejarah umat Islam, karena agama merupakan sumber nilai yang telah mendasar dalam pikiran manusia.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah membentuk kepribadian yang baik sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah

---

<sup>1</sup> Abdullah Karim, *Pendidikan Agama Islam*, (Banjarmasin: Politeknik Kesehatan Jurusan Gizi, Kebidanan, dan Perawatan, 2010), hlm. 21.

yang mengabdikan diri kepada-Nya.<sup>2</sup> Adapun pengertian pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>3</sup>

Adapun dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang penting. Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Itu sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Bahkan Allah Swt akan mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik.<sup>4</sup>

Sedangkan di Indonesia pendidikan juga tertera dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

---

<sup>2</sup> Muzayim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1990), hlm. 11.

<sup>3</sup> Marimba Ahmad D, *Pengantar filsafat pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1962), hlm. 19.

<sup>4</sup> Ihsan Hamdani dan Ihsan Fuad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm, 109.

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam keluarga merupakan tahap awal dalam pembentukan akhlakul karimah, karena merupakan awal bagi anak untuk memiliki akhlakul karimah. Di dalam keluarga anak akan mendapat bimbingan dan pembinaan agar ia senantiasa berperilaku baik. Sehingga orangtua sebagai pondasi anak-anaknya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sebab *ta'lim* atau belajar tidak hanya kepada pencapaian pengetahuan berdasarkan prasangka atau lahir dari keyakinan semata-mata, ataupun pengetahuan yang lahir dari dongengan, khayalan dan syahwat atau cerita-cerita dusta. Menurut Al-Quran, pengetahuan-pengetahuan semacam ini hanya merupakan cermin buta arti belaka.<sup>6</sup> Jadi peran pendidik sangatlah penting bagi anak didik dan dalam lingkup keluarga ayah dan ibu merupakan pendidik sebelum ia memasuki dunia sekolah.

Berbeda dengan pendidikan formal, pendidikan non formal kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini tentu menjadi masalah bagi pendidikan non formal khususnya pendidikan dalam lingkup keluarga kepada anak, agar anak memiliki tingkah laku yang mulia sesuai ajaran Islam. Dalam keluarga terdapat sepasang suami dan istri yang saling menyayangi dalam ikatan suci tali pernikahan yang diridhoi Allah Swt dan mendapat kebahagiaan yang hakiki dalam menjalin bahtera kehidupan rumah tangga.

---

<sup>5</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), hlm. 20.

<sup>6</sup> Abdul Fattah Jalal, *Azaz-Azaz Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1988), Cet. I, hlm. 29.

Orangtua sebagai penanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya harus mengajarkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan juga orangtua diberikan amanah dari Allah Swt untuk menjaga dan memberi pendidikan agama kepada anak-anaknya. Karena kelak semua itu akan diminta pertanggung jawabannya pada hari kiamat nantinya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفْوَا أَنفُسِكُمْ أَهْلِيكُمْ نَارًا أَوْ قُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ لِلَّهِ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dari uraian ayat diatas menjelaskan bahwa orangtua diwajibkan untuk mendidik anak-anaknya agar terhindar dari api neraka dengan mengajarkan dan menanamkan ilmu agama dan mendidik anak dengan mengajarkan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam sebab nantinya orangtua akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah Swt terhadap amanah yang dititipkan.

Pendidikan Islam sangatlah penting untuk perkembangan kehidupan bermasyarakat. Zakkiyah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian muslim.<sup>7</sup> Pendidikan Islam harus diajarkan secara terus menerus kepada anak untuk mempersiapkan masa depan agar menjadi pribadi

---

<sup>7</sup> Zakkiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 2003), hlm. 27.

muslim yang taat dalam beragama, berakhlak mulia, beramal shalih serta bermanfaat bagi agama dan Negara.

Pendidikan orangtua memegang peran penting dan merupakan salah satu faktor yang menentukan perilaku anak. Karena tanpa adanya pendidikan orangtua maka akan sulit untuk membiasakan perilaku terpuji kepada anak-anak. Sebab ajaran Islam sangat menekankan kepada pemeluknya agar berakhlak mulia. Sebab Rasulullah Saw diutus Allah Swt ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sedangkan teladan yang patut kita ikuti adalah beliau sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yaitu :

قَالَ الْإِمَامُ أَحْمَدُ : حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخار)

Dari hadits di atas sudah menjelaskan bahwa Rasulullah Saw di utus ke muka bumi membawa tugas sebagai penyempurna akhlak manusia. Sedangkan suri teladan yang baik ada pada diri Rasulullah Saw. Sebagaimana dalam Al-Quran surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Allah Swt telah mengajarkan bahwa Rasulullah Saw yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia. Sehingga umat manusia

meneladani beliau, belajar dari beliau, memenuhi panggilan beliau menggunakan metode beliau dalam mengajarkan pendidikan agama dan akhlak terpuji. Namun, setiap saat permasalahan akhlak sering terjadi permasalahan seperti saat ini terjadi penurunan akhlak pada anak seperti berkata kasar kepada orang yang lebih tua, berani melawan orangtua, tidak memiliki sopan santun terhadap orangtua, berkata jorok, nongkrong disaat waktu shalat, tidak menghormati orang yang lebih tua dan muda, mabuk-mabukan dan lain-lain. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama dalam hal penanaman keimanan dan akhlak bagi anaknya. Disebut pendidikan utama, karena besar sekali pengaruhnya bagi pertumbuhan anak. Disebut pendidikan pertama karena merekalah yang pertama mendidik anaknya.<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak didalam keluarga bisa dilaksanakan dengan cara memberi keteladanan dari orangtua kepada anak-anaknya dan juga nasihat yang baik. Tentu saja memberi keteladanan yang baik untuk anak agar bisa ditiru oleh anak dan mereka memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan observasi di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu, penulis melihat adanya langkah-langkah orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak melalui nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka, keteladanan dan nasihat yang baik. Peran orangtua tersebut berupa memberi pelajaran tentang akhlak, memberi teladan yang baik, memberikan nasihat yang baik dengan lemah lembut jika melakukan kesalahan, membimbing shalat, mengajarkan mengaji, membawa anak ke majelis ilmu dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm.6-8.

Meskipun sudah ada usaha dan upaya dari orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah kepada anak-anaknya, namun pada kenyataannya masih ada anak yang mempunyai akhlak yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. Mungkin disebabkan beberapa faktor salah satunya faktor bergaul di sekolah atau di lingkungan masyarakat. Seperti masih ada anak yang melawan orangtua, berkata kasar, tidak sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua dan muda dan lain-lain. Padahal usaha yang dilakukan orangtua sudah semaksimal mungkin.

Berdasarkan dari latar belakang diatas dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak agar sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.

Hal ini lah yang mendorong penulis untuk meneliti dengan mengambil judul **“PERAN ORANGTUA DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH ANAK DI RT 03 DESA MANURUNG KECAMATAN KUSAN TENGAH KABUPATEN TANAH BUMBU”**.

Untuk menghindari kesalahpahaman serta mempertegas dalam penulisan penelitian skripsi ini, sehingga diberi batasan dalam ruang lingkup penelitian ini dengan istilah sebagai berikut :

## 1. Peran

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban maka ia menjalankan suatu peran.<sup>9</sup>

Peran yang dimaksud disini adalah menanamkan keyakinan kepada Allah Swt, menanamkan keteladanan yang baik kepada anak dan pemberian pengawasan.

## 2. Orangtua

Orangtua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki anak berusia 6-12 tahun di RT 03 Desa Manurung kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

## 3. Pembentukan

Pembentukan yang penulis maksud yaitu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mengembangkan dan menumbuhkan faktor-faktor akhlak secara terarah mulai dari menanamkan keyakinan kepada Allah Swt, menanamkan keteladanan yang baik kepada anak dan memberikan pengawasan.

## 4. Akhlakul karimah

Akhlakul karimah yang penulis maksud adalah akhlakul karimah agar anak berbakti, beradab serta sopan santun kepada orangtua atau *birrul walidaini* dan akhlak bergaul kepada orang yang lebih tua.

## 5. Anak

---

<sup>9</sup> Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 243.

Anak yang penulis maksud adalah anak kandung yang berusia 6-12 tahun yang bersekolah SD/MI di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

Dengan demikian yang dimaksud dari judul tersebut adalah meneliti tentang peran orangtua berupa menanamkan keyakinan kepada Allah Swt, menanamkan keteladanan yang baik pada anak, dan pemberian pengawasan dalam pembentukan akhlakul karimah anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membatasi hanya pada wilayah di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu :

1. Bagaimana Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak yang berusia 6-12 tahun di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

## **C. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis mengangkat judul ini adalah:

1. Bervariasinya latar belakang pendidikan orangtua di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Masih maraknya kenakalan anak yang sering terjadi di lingkungan masyarakat khususnya di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Ketidakpedulian orangtua terhadap pendidikan akhlakul karimah anak.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak yang berusia 6-12 tahun di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Orangtua dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Anak di RT 03 Desa Manurung Kecamatan Kusan Tengah Kabupaten Tanah Bumbu.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai motivasi bagi orangtua untuk membentuk akhlak terpuji pada anak-anaknya.
2. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang bagaimana peran orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah anak.

3. Memberikan wawasan kepada penulis dan pembaca bagaimana cara membentuk akhlakul akrimah kepada anak.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi dan sistematika penulisan
- BAB II : Landasan teori, berisi pengertian peran, pengertian orangtua, macam-macam peran orangtua, pengertian Pembentukan, Pengertian akhlakul karimah, pengertian anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah anak.
- BAB III : Metode penelitian, berisi jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.
- BAB IV : hasil penelitian, berisi gambar umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup, berisi simpulan dan saran.